

TESIS

Analisis Syair Asyhad u An La Imra'ata Illā Anti

Karya Nizar Qabbani (Kajian Stilistika)



UIN

**Diajukan untuk kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora**

Oleh:

Novia Wulandari

NIM: 19201010011

**PROGRAM STUDI MAGISTER
BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Wulandari
NIM : 19201010011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Analisis *Syair Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* Karya Nizar Qabbani (Kajian Stilistika)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Novia Wulandari
NIM: 19201010011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

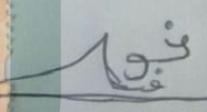
Nama : Novia Wulandari
NIM : 19201010011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul "*Analisis Syair Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* Karya Nizar Qabbani (Kajian Stilistika)" secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Juli 2021

Saya yang menyatakan,




Novia Wulandari
NIM: 19201010011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudari:

Nama : Novia Wulandari

NIM 19201010011

Tesis berjudul : **Analisis Syair Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti Karya Nizar Qabbani (Kajian Stilistika)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Moh Habib, M.

NIP: 196507171994031002



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1216/Un.02/DA/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Syair Asyhadu An La Imrallata Illā Anti Karya Nizar Qabbani (Kajian Stilistika)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIA WULANDARI, S. HUM
 Nomor Induk Mahasiswa : 19201010011
 Telah diujikan pada : Jumat, 02 Juli 2021
 Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

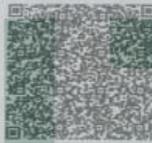
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang

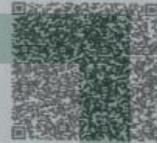
Dr. Mohammad Habib, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 612080d725b1f

 Penguji I

Dr. Zamzani Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 612087fb41132

 Penguji II

Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60f603664ca9c



Yogyakarta, 02 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6120800a11e93

MOTTO

من عرف بعد السفر استعدّ



ABSTRAK

Dalam karya sastra seperti syair, penggunaan gaya bahasa yang dipilih oleh penyair menjadi elemen penting dalam proses penciptaan syair tersebut. Pemilihan gaya bahasa yang dilakukan oleh penyair bukan hanya melulu soal apakah gaya bahasa tersebut dapat memberikan efek estetis terhadap syairnya atau tidak. Akan tetapi, pemilihan gaya bahasa yang dilakukan oleh penyair melibatkan banyak aspek lain secara mendetail yang akhirnya dapat membangun syair tersebut sebagai kloning ekspresi kejiwaan si penyair. Aspek-aspek seperti penggunaan kata-kata tertentu, akhiran bunyi bait yang seirama, atau bahkan soal pendeskripsian secara imagery dapat diungkap lebih mendalam di ranah kajian stilistika.

Dalam penelitian ini, stilistika digunakan sebagai fokus utama untuk mengungkapkan bentuk-bentuk gaya bahasa beserta efek-efek stilistika terhadap makna syair cinta milik Nizar Qabbani. Nizar Qabbani merupakan penyair Arab modern yang dikenal oleh syair-syairnya yang bersifat kontroversial, erotis, dan historis. Salah satu syairnya yang terkenal akan ekspresi cintanya terhadap seorang perempuan dan juga menjadi objek penelitian ini yaitu *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* yang dalam Bahasa Indonesianya berarti “Aku Bersumpah Tiada Perempuan Selain Engkau”. Untuk mengungkap bentuk-bentuk gaya bahasa beserta efek-efek yang diberikan oleh gaya bahasa tersebut terhadap makna syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti*, maka penelitian yang dilakukan berjenis *library research* atau penelitian kepustakaan dengan mengklasifikasi yang dilanjutkan dengan mengkategorisasikan data-data dari syair Nizar Qabbani ini ke dalam ranah kajian stilistika.

Setelah melakukan penelitian ini, ditemukan bentuk-bentuk gaya bahasa yang digunakan Nizar Qabbani dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* berdasarkan lima ranah kajian stilistika: (1) *Al-Mustawā Al-Ṣautī* atau ranah fonologi meliputi *qāfiyah* (sajak), *tikrār* (repetisi), *tajānus al-sauti* (asonasi), *saut nawwāh* (intonasi sedih), dan *aswāt asāfir* (suara gemerincing). Efek terhadap makna yang diberikan dari penggunaan lima gaya bahasa dalam ranah fonologi ini yaitu sebagai representasi dari perasaan yang sedang dirasakan Nizar Qabbani terhadap si perempuan dalam syairnya; (2) *Al-Mustawā Al-Ṣarfī* atau ranah morfologi mengungkapkan pembentukan kata dalam syair lewat adanya ketaksamaan makna atau *izdiwajiyah al-ma'na*. Efek terhadap makna yang ditimbulkan dari *izdiwajiyah al-ma'na* ini yaitu sebagai penjas kehidupan sehari-hari Nizar Qabbani yang tanpa si perempuan dalam syair tidak memiliki

makna kehidupan. Sebaliknya, kehidupannya yang diliputi oleh sosok si perempuan dalam syair lah yang memiliki makna kehidupan yang berarti baginya; (3) *Al-Mustawā Al-Nahwī* atau ranah sintaksis memberikan efek terhadap makna keserasian antara peletakkan kata-kata yang digunakan Nizar Qabbani dengan penyampaian ekspresi cintanya terhadap si perempuan dalam syair lewat tata susun *at-Taqdim wa at-Ta'khir*. Seperti mendahulukan *jar majrur* dari pada *maf'ul bih*, mendahulukan *jar-majrur* dari pada *fi'il dan fa'ilnya*, mendahulukan *khabar* ٩! dari pada *isim* ٩!, mendahulukan *ẓaraf* dari pada *maf'ul bih*, dan mendahulukan *ẓaraf* daripada *fi'il*; (4) *Al-Mustawā Al-Dalālī* atau ranah semantik yang diungkapkan melalui penggunaan *taḍādd* (antonim). Kreatifitas Nizar Qabbani dalam melakukan permainan kata menimbulkan efek terhadap makna yaitu sebagai pembandingan gambaran deskripsi si perempuan dalam syairnya tersebut; dan (5) *Al-Mustawā Al-Taṣwīrī* atau ranah imagery yang melibatkan penggunaan *tasybih* (simile) dan *ta'ārud* (paradoks) untuk memberikan efek terhadap makna yaitu sebagai penggambaran perempuan idaman yang diinginkan dan benar-benar ada dalam hidupnya Nizar Qabbani.

Kata Kunci: Stilistika, Gaya Bahasa, Nizar Qabbani, Syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti*

الملخص

الأعمال الأدبية من الشعر، أصبح استخدام أسلوب اللغة المختارة للشاعر عنصراً مهماً في عملية إنشاء الشعر. إن إختار أسلوب اللغة المختارة للشاعر ليس في مسألة هل أسلوب اللغة مؤثر جملياً على الشعر أم لا. بل فإن إختيار أسلوب اللغة الذي قام به الشاعر ينطوي على الجوانب الأخرى بالتفصيل والتي يمكن في النهاية بناء الشعر كاستنساخ للتعبير العقلي للشاعر. الجوانب مثل استخدام كلمات معينة في أحرصوت البيت بإيقاع أو وصف الصور بشكل أعمق في مجال الدراسة الأسلوبية.

استخدام الأسلوب كالتركيز الأساس للكشف عن أشكال اللغة التصويرية إلى جانب تأثير الأسلوب على معنى الشعر عن حب لنزار قباني. وهو الشاعر العربي الحديث المعروف بأشعاره مثيرة للجدل والمثيرة والتاريخية. إحدى أشعاره المعروف بتعبيرها عن حب المرأة ويكون هذا الشعر موضوعاً في هذا البحث بعنوان أشهد أن لا إمرأة إلا أنت. والكشف عن أشكال اللغة التصويرية إلى جانب الآثار في الأسلوب لمعنى الشعر أشهد أن لا إمرأة إلا أنت. فكان نوع البحث بحث المكتبات بطريق تصنيف البيانات من الشعر لنزار قباني إلى مجال الدراسة الأسلوبية.

بعد إجراء هذا البحث، أشكال أسلوبية مستخدمة لنزار قباني في الشعر أن لا إمرأة إلا أنت يستند إلى خمسة مجالات من الدراسة الأسلوبية: (1) المستوى الصوتي أو مجال علم الأصوات وهو القافية والتكرار والتجانس والتجانس الصوتي وصوت نواح وأصوات أسافر. وإن التأثير على المعنى من استخدام الأساليب اللغوية الخمسة في مجال علم الأصوات على المعنى تمثيل للمشاعر التي يشعر بها نزار قباني على المرأة في شعره. (2) المستوى الصرفي أو مجال المورفولوجيا يكشف عن تكوين الكلمات في الشعر من خلال غموض المعنى أو ازدواجية المعنى. والتأثير على المعنى المظهر من ازدواجية المعنى هو شرح حياة نزار قباني اليومية بغير حضور المرأة في هذا الشعر لا معنى له في الحياة. من ناحية أخرى، فإن حياته المغطية من قبل المرأة في الشعر لها معنى حياة ذات المعنى له. (3) المستوى النحوي أو مجال السينتاكسيس تأثير على معنى الاسجام ووضع الكلمات لشعر نزار قباني والتعبير عن حبه للمرأة في الشعر يترتيب التقديم والتأخير. مثل تقديم الجر والمجرور على مفعول به وتقديم الجر والمجرور على الفعل والفاعل وتقديم خبر إن على اسم إن وتقديم ظرف من

مفعول به وتقديم ظرف على الفعل. (4) المستوى الدلالي و مجال علم الدلالة المعبر من خلال استخدام التضاد. إبداع نزار قباني في لعب الكلمات ظهر تأثير على المعنى أي كمقارنة وصف المرأة في شعره. (5) المستوى التصويري أو مجال التصوير يتضمن استخدام التشبيه والتعارض لإحداث المعنى أي تصوير المرأة المثالية المرغوبة والموجودة في حياة نزار قباني.

الكلمة الدالة: علم الأسلوب، أسلوب اللغة، شعر أشهد أن لا إمرأة إلا أنت



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

| Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	s}a}d	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	d}a}d}	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qa'	Q	Qi
ك	ka'	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'addid
عدة	Ditulis	'iddah

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang ,al' serta bacaan kedua itu terpisah,
maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis s	Kara>mah al-auliya'
----------------	--------------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah,
dan dammah ditambahi t.

زكاة الفطري	Ditulis s	Zaka>tul fit ri
-------------	--------------	-----------------

Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Damma h	Ditulis	U

Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis s ditulis	a> ja>hiliyyah
Fathah + ya' mati يسي	Ditulis s ditulis	a> yas'a
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis s ditulis	i> kari>m
Dammah + wawu mati نروض	ditulis ditulis	u> furu>

Vokal Rangkap

Fathah + ya' Mati يَا	ditulis	Ai
	ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati وَا	ditulis	Au
	ditulis	Qaulun

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Dituli s	a'antum
أَعَدْتِ	Dituli s	u'iddat
لَا تُشْكُرْنَ	Dituli s	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	al-Qur'a
القياس	Ditulis	al-Qiya

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-sama'
الشمس	Ditulis	asy-syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي النروض	Dituli s	z}awi al-furu
أهل السنة	Dituli s	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan karena berkat taufik dan hidayah Tuhan Yang Maha Esa, tesis ini dapat selesai tepat waktu. Shalawat dan salam senantiasa dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memotivasi umat islam sedunia.

Tesis yang berjudul “Analisis *Syair Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* Karya Nizar Qabbani (Kajian Stilistika-Semantik)” merupakan prasyarat memperoleh gelar Magister Humaniora pada program studi Bahasa dan Sastra Arab. Tesis ini selesai berkat kontribusi dari individu-individu yang berperan penting bagi penulis. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag., Ketua program studi Bahasa dan Sastra Arab beserta para staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Dr. Moh Habib, M. Ag Dosen pembimbing terbaik yang selalu memberikan perhatian, masukan dan arahan sehingga tesis ini selesai tepat waktu.
5. Dr. Zamzam Afandi, M. Ag. dan Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum., Penguji sidang tesis.
6. Dosen program studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah membekali peneliti dengan ilmu-ilmunya.
7. Kedua orang tua tersayang, Bapak Ajib, Ibu Ramziah dan saudara-saudara kandung peneliti serta keluarga besar Bani H Muhi dan Bani Ahmad bin Jayo yang telah memberikan motivasi dan mendo'akan peneliti tanpa henti.
8. Asatidzah BSA UIN STS Jambi beserta teman-teman angkatan 2015.
9. K. Moch Taufik Ridho M. Pd. Al-Hafidz dan Ibu Nyai Najwa Muminah M. Pil. selaku pengasuh PPTQ Al-Hamra' Yogyakarta dan keluarga besar Pondok Pesantren

Al-Hamra' Krapyak Yogyakarta.

10. KH. Qomarruddin M. Pd. , K. Anwar Musaddad S. Pd., seluruh Asatidzah dan keluarga besar PP. Baabussalam Sp. Niam Tebo, Jambi.
11. Asatidzah Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi dan Pengurus La-Pasma (Demisioner 06).

Atas semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak mungkin peneliti sebut satu-persatu. Semoga Allah selalu memberikan takdir terbaik. Amin.

Terakhir, peneliti memohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu, sudi kiranya pembaca sekalian memberikan saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan penelitian ini.

Yogyakarta, 03 Juli 2021

Novia Wulandari
NIM: 19201010011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	13
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Penulisan	26
BAB II : STILISTIKA : PENGERTIAN, SEJARAH, DAN RELASI	
A. Pengertian	27
B. Stilistika Dalam Tradisi Arab	28
C. Relasi Stilistika dan Linguistik	30
D. Relasi Stilistika dan Kritik Sastra	31
E. Lima Ranah Kajian Stilistika	32
BAB III : BIOGRAFI NIZAR QABBANI DAN SYAIR ASYHADU AN LA IMRA'ATA ILLĀ ANTI	
A. Biografi Nizar Qabbani	42
B. <i>Syair Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti</i>	45

**BAB IV : ANALISIS SYAIR *ASYHADU AN LA IMRA'ATA ILLĀ ANTI*
KARYA NIZAR QABBANI (KAJIAN STILISTIKA)**

A. <i>Al-Mustawā Al-Ṣawtī</i> (Ranah Fonologi).....	50
1. <i>Qāfiyah</i> (Sajak).....	51
2. <i>Tikrār</i> (Repetisi)	80
3. <i>Tājanus Sawtiy</i> (Asonasi)	82
4. <i>Sawt Nawwāh</i> (Intonasi Sedih).....	84
5. <i>Aswāt As-sāfir</i> (Suara Gemerincing)	85
B. <i>Al-Mustawā Al-Ṣarfī</i> (Ranah Morfologi)	86
1. <i>Izdiwajiyah Al-Ma'na</i> (Ketaksaan Makna)	86
C. <i>Al-Mustawā Al-Ṣarfī</i> (Ranah Sintaksis)	93
1. Mendahulukan <i>jar majrur</i> dari pada <i>maf'ul bih</i>	93
2. Mendahulukan <i>jar-majrur</i> dari pada <i>fi'il</i> dan <i>fa'ilnya</i>	95
3. Mendahulukan <i>khobar ʿ</i> dari pada <i>isim ʿ</i>	96
4. Mendahulukan <i>ẓaraf</i> dari pada <i>maf'ul bih</i>	97
5. Mendahulukan <i>ẓaraf</i> dari pada <i>fi'il</i>	98
D. <i>Al-Mustawā Al-Dalāī</i> (Ranah Semantik).....	99
1. <i>Taḍādd</i> (Antonim).....	99
E. <i>Al-Mustawā Al-Taṣwīrī</i> (Ranah Imagery)	101
1. <i>Tasybih</i> (Simile)	102
2. <i>Ta'ārud</i> (Paradoks).....	107
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekspresi penyampaian cinta tak akan pernah habis diwujudkan dalam bentuk apapun. Semakin diekspresikan maka semakin dalam makna cinta yang terkandung di dalamnya. Manusia sebagai makhluk pengasih terus menyusuri labirin afeksi untuk menemukan wujud dari cinta yang mereka dambakan. Oleh karena itu, diciptakanlah cara dan media bagi manusia untuk mewujudkan bentuk cintanya. Ekspresi cinta erat kaitannya dengan permainan kata yang tidak hanya indah didengar, tapi juga harus mampu, paling tidak menyampaikan sebagian inti dari ekspresi cinta yang ada (jika kata yang digunakan tidak mampu menampung hebatnya perasaan si penyuar).

Seperti salah satu penyair Arab yang terkenal dengan syairnya *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti*, Nizar Qabbani yang dengan lantangnya menggunakan gaya bahasa kesaksian seperti dalam syahadat Islam untuk mengekspresikan bentuk cintanya. “Aku bersumpah tidak ada wanita selain engkau” atau yang dalam bahasa Arabnya berarti *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* memiliki kesan yang seakan-akan mendewakan sosok seorang wanita. Pilihan gaya bahasa yang dilakukan oleh Nizar Qabbani dalam judul syairnya sudah mengindikasikan kesan pro dan kontra. Syair ini menggunakan pilihan gaya bahasa yang memberikan deskripsi terhadap fisik dan mental seorang wanita. Bagi Nizar Qabbani, sosok wanita dalam syairnya adalah candu. Kejam dan indah di waktu yang bersamaan. Penggambaran sosok wanita dalam syair *Asyhadu An*

La Imra'ata Illā Anti karya Nizar Qabbani ini lah yang mengusik penulis untuk melakukan penelitian terhadapnya.

Fokus gaya bahasa yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini akan membantu penulis untuk mengeksplorasi lebih jauh makna yang terkandung dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti*. Hal ini dikarenakan dalam aktivitas perwujudan cinta, penulis yakin bahwa setiap kata yang dipilih mewakili setiap rasa dari si pengutara meliputi alasan mengapa kata tersebut yang dipilih dari sekian ribu kata-kata yang ada. Tidak berhenti sampai di situ saja, pemilihan gaya bahasa atau kata-kata tertentu memberikan efek sendiri baik secara estetika atau retorika terhadap syair itu sendiri. Mereka memberikan warna tersendiri terhadap bagaimana syair itu dilihat secara satu kesatuan.

Seperti penggunaan *tasybīh* (gaya bahasa perumpaan) yang terdapat dalam bait syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* di bawah ini:¹

أشهد أن لا امرأة
كانت معي كريمة كالبحر
راقية كالشعر
ودللتني مثلما فعلت
وأفسدتني مثلما فعلت

*Aku bersaksi tiada perempuan
yang amat dermawan padaku bak lautan
jernih bagai puisi
yang memanjakanku sebagaimana yang kau lakukan*

¹ ۵-۶. hlm. (حز بر ان يو نيو: ۱۹۸۳) ديوان أشهد أن لا امرأة إلا أنت، نزار قباني

dan merusak diriku seperti yang kau perbuat

Kata كالبجر yang berarti “bak lautan”, Nizar Qabbani memberikan gambaran betapa dermawan si wanita dalam syairnya sehingga dapat disandingkan dengan luasnya lautan. Pemilihan kata كالبجر sebagai *taṣybiḥ* yang termasuk dalam *al-mustawā al-taṣwīrī* (ranah imagery) memberikan efek citraan visual yang mampu membangkitkan indera penglihatan pembaca dalam memahami karakter si wanita dalam syairnya tersebut. Visualisasi terbentang luasnya lautan lah yang akan muncul dalam bayangan pembaca.

Selain kata كالبجر yang berarti “bak lautan”, terdapat pula bentuk *taṣybiḥ* lain yang juga mengibaratkan si perempuan dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* sebagai karya bahasa manusia. Nizar Qabbani mengibaratkan si perempuan sebagai puisi dalam kata لشعر. Dalam hal ini, jelas bahwa penggunaan *taṣybiḥ* dalam *al-mustawā al-taṣwīrī* (ranah imagery) memberikan efek citra visual (dalam artian para pembaca mendapatkan gambaran sifat si perempuan sebagai seorang yang indah dan jernih seperti rangkaian kata-kata puisi). Penggunaan gaya bahasa *taṣybiḥ* hanyalah sebagian kecil dari beragam gaya bahasa yang digunakan oleh Nizar Qabbani dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* miliknya.

Nizar Qabbani sendiri merupakan seorang sastrawan Arab modern kelahiran Damaskus tahun 1923. Sebagai seorang sastrawan, syair-syair karya Nizar Qabbani dikenal sebagai syair-syair yang romantis, sensual, dan kontroversial. Tentu saja, sifat-sifat ini sudah ia perlihatkan dengan kentara dalam

syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti*. Syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* ini begitu berani memberikan deskripsi unik terhadap figur seorang perempuan idaman Nizar Qabbani. Pada awal-awal syair, Nizar Qabbani menyuguhkan kata-kata romantis untuk memuji betapa sempurna dan sesuainya sifat-sifat si perempuan tersebut bagi Nizar Qabbani. Saat syair memasuki epilognya, ia memberikan gambaran yang menyangkut keadaan Damaskus terhadap sosok perempuan itu. Salah satunya terdapat dalam perumpamaan (bahasa arabnya 'debu dunia ketiga') yang artinya "debu dunia ketiga."

Pendeskripsian Nizar Qabbani yang mengatakan bahwa sosok perempuan dalam syairnya lah yang mengeluarkan dirinya dari kepekatan debu dunia ketiga merujuk pada kondisi peperangan yang sedang dialami negeri Damaskus di kala itu. Penggunaan kata "debu" di sini mengibaratkan kondisi gersang suatu negeri yang berperang. Tentu saja kondisi suatu negara yang sedang dalam peperangan bukanlah kondisi suka cita. Maka dari itu, pendeskripsian Nizar Qabbani yang mengatakan bahwa si perempuan dalam syair lah yang membantu dirinya untuk keluar dari duka cita peperangan bukanlah pendeskripsian biasa dari seseorang yang sedang kasmaran. Pendeskripsian ini merupakan salah satu perwakilan dari suara-suara rakyat Damaskus lainnya yang menginginkan pembebasan dari debu dunia ketiga.

Penyajian unik seperti potongan syair di atas menunjukkan kekhasan tersendiri oleh pribadi Nizar Qabbani. Syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* ini merupakan syair cinta. Syair yang mengungkapkan bentuk cinta serta kekagumannya terhadap sosok seorang perempuan. Menakjubkannya,

pengungkapan bentuk cinta dan kekaguman yang dilakukan Nizar Qabbani bukanlah roman picisan anak remaja. Ia bermain dengan kata-kata untuk memberikan pengungkapan yang unik, sensual, serta bersifat representatif terhadap kondisi sejarah yang terjadi di saat penulisan syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* ini.

Melihat keunikan bentuk gaya bahasa yang disajikan oleh Nizar Qabbani dalam syairnya yang berjudul *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* ini, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai gaya bahasa yang lain dalam syair ini. Selain memberikan efek tertentu terhadap syair itu sendiri tentang bagaimana ia ditampilkan terhadap pembaca dan bagaimana pembaca melihat teks tersebut, gaya bahasa yang digunakan juga dapat mengungkapkan susunan-susunan tata bahasa yang digunakan oleh si penyair sehingga dapat diketahui pula bentuk-bentuk gaya bahasa yang seperti yang sering dipakai penyair untuk mengungkapkan kekhasan karya-karyanya.

Berdasarkan hal ini, maka penulis yakin untuk melakukan penelitian stilistika berdasarkan teori stilistika Syihabuddin Qalyubi yang mencakup lima ranah: *Al-Mustawā al-Ṣautī* (ranah fonologi), *Al-Mustawā al-Ṣarfī* (ranah morfologi), *Al-Mustawā al-Ḍawwī* (ranah sintaksis), *Al-Mustawā al-Dalālī* (ranah semantik), dan *Al-Mustawā al-Taṣwīrī* (ranah imagery) yang terdapat dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani. Dengan mendalami lima ranah stilistika yang terdapat dalam syair Nizar Qabbani ini, maka baik peneliti maupun pembaca penelitian ini dan penikmat syair-syair Nizar Qabbani dapat mengetahui lebih dalam makna-makna lain yang tersiratkan melalui kelima ranah

stilistika dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani dalam *Al-Mustawā al-Ṣautī* (ranah fonologi), *Al-Mustawā al-Ṣarfī* (ranah morfologi), *Al-Mustawā al-Ḥawī* (ranah sintaksis), *Al-Mustawā al-Dalālī* (ranah semantik), dan *Al-Mustawā al-Taṣwīrī* (ranah imagery)?
2. Apa efek-efek dari kelima ranah stilistika terhadap makna yang ditimbulkan dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses pembentukan gaya bahasa syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani dalam lima ranah kajian stilistika yaitu *Al-Mustawā al-Ṣautī* (ranah fonologi), *Al-Mustawā al-Ṣarfī* (ranah morfologi), *Al-Mustawā al-Ḥawī* (ranah sintaksis), *Al-Mustawā al-Dalālī* (ranah semantik), dan *Al-Mustawā al-Taṣwīrī* (ranah imagery).
2. Untuk menemukan efek-efek dari kelima ranah stilistika tersebut terhadap makna yang ditimbulkan dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini berkontribusi terhadap kajian selanjutnya khususnya dalam kajian stilistika serta sebagai acuan dan gambaran terhadap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam memahami fokus gaya bahasa yang digunakan dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani.
- b. Dapat dijadikan panduan bagi penikmat syair-syair karya Nizar Qabbani, terutama pada syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* untuk menikmati dan memahami lebih dalam makna yang dituangkan dalam syair ini.
- c. Menambah kajian pustaka terhadap studi ilmu linguistik khususnya tentang stilistika.

E. Kajian Pustaka

Pemaparan pembahasan penelitian-penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memiliki dua tujuan. Pertama, tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menegaskan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dalam aspek pembahasan lima ranah stilistika beserta efek-efek yang diberikan dari kelima ranah stilistika tersebut terhadap makna dalam *syair Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya dapat menjadi acuan untuk membantu peneliti dalam tahapan memahami teori-teori yang digunakan dan pada tahapan melakukan analisis sehingga hasil

penelitian ini pun bisa menjadi jauh lebih sempurna. Setelah peneliti melakukan penelusuran, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji lima ranah stilistika dalam karya sastra dan beberapa penelitian lain yang menggunakan objek penelitian pada syair-syair milik Nizar Qabbani:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hanif Fathoni mahasiswa Universitas Darussalam Gontor pada tahun 2012 dengan judul *Gaya Bahasa Dalam Syair “Al-I'tiraaf” Karya Abu Nawas: Sebuah Analisis Stilistik*. Penelitian ini menganalisa aspek-aspek syair seperti ide pokok, unsur rasa atau emosi, dan gaya bahasa pada syair *Al-I'tiraaf* karya Abu Nawas dengan menggunakan kajian stilistika.
Hasil temuan penelitian Hanif Fathoni menunjukkan adanya keragaman penggunaan gaya bahasa seperti: (1) ide pokok dalam syair *Al-I'tiraaf* karya Abu Nawas merupakan bentuk luapan perasaan atas kenistaan diri yang diungkapkan dalam kalimat-kalimat terlihat lucu dan aneh; (2) unsur emosi syair ini yaitu perasaan penyesalan seorang hamba atas semua hal yang telah dilakukan dimasa yang lalu; (3) gaya bahasa yang digunakan dalam syair Abu Nawas ini dibagi berdasarkan pilihan kata atau leksikal yang berupa nida (seruan), struktur kalimat atau sintaksis seperti klimaks, antithesis, repetisi, anafora, dan antonomasia, bunyi atau fonetis yang bersifat cacophony atau berat menekan, dan makna atau retorik seperti asonansi, apofosis, anastrof, litotes, hiperboladan pleonasmе, ellipsis.
2. Tesis yang ditulis oleh Abdullah Ridlo mahasiswa pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017

dengan judul Kompleksitas Gaya Bahasa *Diwan Al-Imam Asy Syafi'i* (Studi Analisis Stilistika). Penelitian ini membahas bentuk dan makna gaya bahasa dalam ranah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imagery. Penelitian milik Abdullah Ridlo merupakan penelitian yang berbentuk library research dengan menggunakan metode deskriptif dalam menyampaikan hasil analisis penelitiannya.

Hasil dari penelitian Abdullah Ridlo menunjukkan bahwa masing-masing gaya bahasa yang dalam *Diwan Al-Imam Asy Syafi'i* memiliki ciri khasnya masing-masing: (1) *Al-Mustawā al-Ṣautī* (ranah fonologi) memakai tujuh jenis gaya bahasa yaitu qafiyah (sajak), *tawaffuqul 'arud wa darb* (kesejajaran bait), *bahr* (ritme), *tikrar* (repetisi), *tajanus al-sawti* (asonasi), *sawt nawwah* (intonasi sedih), dan *aswat as-safir* (suara gemerincing); (2) *Al-Mustawā al-Ṣarfī* (ranah morfologi) memiliki tiga jenis gaya bahasa seperti *al idmar fī maudi' al idhar* (perubahan kata ganti), *ikhtiyaru al-sigah* (pemilihan bentuk kata), dan *izdiwajiyatul ma'na* (ambiguitas); (3) *Al-Mustawā al-Ṣahwī* (ranah sintaksis) menggunakan *uslubul fi'il* (bentuk kata kerja), *uslubul ism* (bentuk kata benda) yang mempunyai unsur *ikhtiyar* (preferensi) seperti *ma'rifat* (definite), *nakirah* (indefinite), *tarkib al-rabti* (polisindeton), *nida* (seruan), dan *taqdim* dan *ta'khir*, serta *hadf* (pembuangan suku kata); (4) *Al-Mustawā al-Dalālī* (ranah semantik) menggunakan gaya bahasa *taḍadd* (antonim), *taltif* (eufimismus), *taraduf* (sinonim), dan *musytarakul lafzi* (homonim); (5) *Al-Mustawā al-Taṣwīrī* (ranah imagery) yang memiliki gaya bahasa *tasybih* (perumpamaan),

laqab (eponim), *ta'arrud* (paradoks), *hija'* (satire), *istifham ligairi ma'nahil asl* (erotesis).

3. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Nur Mizan mahasiswa pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul Kompleksitas Penggunaan Gaya Bahasa dalam Antologi Puisi “*Sayabqa Al-Hub Sayyidi*” Karya Nizar Qabbani (Analisis Stilistika). Penelitian ini membahas gaya bahasa dalam antologi puisi “*Sayabqa Al-Hub Sayyidi*” karya Nizar Qabbani berdasarkan struktur kalimat dan langsung tidaknya makna yang terkandung. Penelitian dari Ahmad Nur Mizan ini merupakan library research dengan menggunakan metode deskriptif-analitis dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hasil yang ditemukan menyatakan bahwa gaya bahasa yang digunakan Nizar Qabbani dalam antologi puisi *Sayabqa Al-Hub Sayyidi* terbagi berdasarkan struktur kalimat dan langsung tidaknya makna. Berdasarkan struktur kalimat, terdapat gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Sedangkan, gaya bahasa yang ditemukan berdasarkan langsung tidaknya makna terbagi lagi menjadi dua unsur yaitu retorik dan kiasan. Dalam unsur retorik, ditemukan 18 jenis gaya bahasa seperti asonansi, anastrof, apofasis, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litotes, histeron proteron, pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis, erotesis, silepsis dan zeugma, koreksio, dan hiperbol. Dalam unsur kiasan, terdapat 10 jenis gaya bahasa yaitu simile, metafora, personifikasi, alusi, eponim, sinekdoke, metonimia,

antonomasia, ironi, sinisme, dan sarkasme, dan satire.

4. Tesis yang ditulis oleh Azalia Mutammimatul Khusna mahasiswi pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 dengan judul *Asy-Syi'ru Al-'Arabiy Abad ke-8: Analisis Stilistika Pada Syair Abu Nawas dan Imam Syafi'i*. Penelitian ini membahas tentang karakteristik syair-syair bahasa Arab yang terdapat dalam syair "*Al- I'tiraaf*" karya Abu Nawas dan syair Imam Syafi'i tentang menuntut ilmu yang tertulis dalam buku *Mahfudzaat al Muqarrar li al Fashl ats-Tsaani*.

Temuan penelitian Azalia Mutammimatul Khusna menunjukkan bahwa ciri-ciri syair-syair bahasa Arab pada Abad ke-8 dapat diketahui dengan melakukan kajian stilistika genetis. Pada syair *Al-I'tiraaf* karya Abu Nawas, ciri-ciri kalimat yang diungkapkan berbentuk lugas dan sederhana (gaya populer), gaya bahasa yang digunakan yaitu klimaks dengan jumlah *khabariyah* diikuti dengan jumlah *insya'iyah*. Pada syair menuntut ilmu milik Imam Syafi'i, si penyair juga menggunakan bahasa lugas dan sederhana yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari namun santun. Hal ini pun mengungkapkan ciri-ciri kepribadian Imam Syafi'i yang terkenal santun dan beradab.

5. Penelitian selanjutnya berjudul *Gaya Bahasa Pada Puisi "Asyhadu An Laa Imroata Illa Anti"* Karya Nizar Qabbani ditulis oleh Sofi Ghoniyah dari Universitas Malang di tahun 2020. Pada penelitian ini, Sofi Ghoniyah juga membahas gaya bahasa yang terdapat dalam syair *Asyhadu An La*

Imra'ata Illā Anti karya Nizar Qabbani. Penelitiannya difokuskan untuk mencari tahu jenis-jenis gaya bahasa imagery yang digunakan. Metode penelitian yang diterapkan yaitu kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian Sofi Ghoniyah menunjukkan adanya empat jenis gaya bahasa dalam ranah imagery yang digunakan oleh Nizar Qabbani dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* miliknya. Keempat jenis gaya bahasa itu meliputi simile atau *tasybih*, metafora atau *isti'arah*, antonomasia atau *kinayah*, dan sinekdok.

Mengingat penelitian Sofi Ghoniyah ini juga membahas gaya bahasa imagery pada syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani, maka peneliti dari tesis ini perlu memberikan penjelasan lebih detail terhadap perbedaan tesis ini dengan jurnal artikel yang ditulis oleh Sofi Ghoniyah. Pertama, meskipun tesis ini juga menggunakan objek yang sama, tetapi pembahasan utama yang difokuskan dalam tesis ini sangatlah berbeda. Tesis ini mengkaji syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani dalam lima ranah lengkap stilistika, yaitu *Al-Mustawā al-Ṣautī* (ranah fonologi), *Al-Mustawā al-Ṣarfī* (ranah morfologi), *Al-Mustawā al-Nahwī* (ranah sintaksis), *Al-Mustawā al-Dalālī* (ranah semantik), dan *Al-Mustawā al-Taṣwīrī* (ranah imagery). Kedua, teori utama yang digunakan dalam jurnal artikel milik Sofi Ghoniyah yaitu Gorys Keraf yang fokus utamanya membahas gaya bahasa imagery. Sedangkan, dalam tesis ini, teori utama yang digunakan yaitu stilistika milik Syihabuddin Qalyubi yang tidak hanya membahas gaya bahasa

imagery tetapi juga membahas gaya bahasa secara fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Ketiga, hasil penelitian Sofi Ghoniyah berfokus pada mencari tahu jenis-jenis gaya bahasa imagery yang terdapat dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani. Sedangkan hasil penelitian tesis ini menjelaskan proses pembentukan gaya bahasa yang terdapat dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani beserta efek-efek yang diberikan oleh gaya bahasa tersebut terhadap pemaknaan syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* ini. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tesis ini, gaya bahasa imagery yang ditemukan bukan hanya berfungsi sebagai pembeda anatar gaya bahasa yang satu dengan yang lain, tetapi juga memberikan efek makna tersendiri terhadap syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti*.

Setelah penelurusan mendalam terhadap kelima penelitian terdahulu, maka disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dinyatakan sebagai penelitian yang baru dan belum dilakukan sebelumnya karena memiliki perbedaan aspek dalam pembahasan yang akan digunakan. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk gaya bahasa yang digunakan Nizar Qabbani dalam syair miliknya yang berjudul *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* dalam lima ranah kajian stilistika beserta efek-efek terhadap makna yang diberikan kelima ranah tersebut terhadap teks syair itu sendiri.

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah penelitian. Landasan teori membantu peneliti untuk dapat memecahkan

permasalahan yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, teori yang digunakan sudah harus jelas, karena teori tersebut fungsinya adalah untuk memperjelas masalah yang diteliti sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun penelitian. Teori linguistik yang dijadikan landasan oleh peneliti ini dapat menjadi solusi dalam memilih konsep untuk mendalami objek penelitian dan menganalisisnya. Dalam hal ini, teori utama yang akan digunakan oleh peneliti adalah lima ranah kajian stilistika milik Syihabuddin Qalyubi.

1. Stilistika

Dalam mengkaji karya sastra, ada banyak bidang ilmu yang dapat diterapkan. Secara umum, pengkajian karya sastra akan dilakukan melalui dua elemen utama yaitu secara intrinsik dan/atau ekstrinsik. Mengkaji karya sastra berdasarkan elemen intrinsiknya berfokus pada karya sastra tersebut secara keseluruhan yang artinya hanya melibatkan apa yang disajikan oleh karya sastra tersebut. Sebaliknya, mengkaji karya sastra berdasarkan elemen ekstrinsiknya berfokus pada hal-hal yang mendorong kelahiran dari karya sastra tersebut yang selalu berkaitan erat dengan si sastrawan. Dalam penelitian ini, pengkajian karya sastra yang akan dilakukan berdasarkan kedua elemen yang ada, intrinsik dan ekstrinsik mengingat kajian stilistika mengeksplorasi penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawannya.²

2. Ranah Kajian Stilistika

Kajian stilistika yang akan digunakan dalam penelitian ini berlandaskan

² Rachmat Joko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 62

pada lima ranah stilistika Syihabuddin Qalyubi yang meliputi *Al-Mustawā al-Ṣautī* (ranah fonologi), *Al-Mustawā al-Ṣarfī* (ranah morfologi), *Al-Mustawā al-Ḥawī* (ranah sintaksis), *Al-Mustawā al-Dalālī* (ranah semantik), dan *Al-Mustawā al-Taṣwīrī* (ranah imagery). Kelima ranah stilistika ini berperan aktif dalam mengeksplorasi pemilihan gaya bahasa yang digunakan oleh Nizar Qabbani dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti*.

1). *Al-Mustawā al-Ṣautī* (Ranah Fonologi)

Pembahasan dalam ranah fonologi kajian stilistika Syihabuddin Qalyubi berfokus pada keserasian bunyi dan hakikat makna yang terdapat dalam gaya bahasa suatu karya sastra. Ranah fonologi ini memfokuskan diri pada pembahasan bunyi konsonan dan vokal. Dalam Literatur Arab, bunyi konsonan dibagi menjadi tujuh bunyi yaitu:

- (1) *sawamit infijariyah* (plosif) yang dihasilkan dengan penutupan pita suara.
Contoh huruf-huruf dalam kelompok ini seperti *ba*, *ṭa'*, dan *kaf*;
- (2) *sawamit anfiyah* (nasal) dihasilkan dari keluarnya udara dari hidung. Huruf mim dan wau adalah contoh dari kelompok ini;
- (3) *sawamit munharifah* (lateral) berasal dari penutupan sebagian lidah seperti pada huruf *lam*;
- (4) *sawamit mukarroroh* (getar) merupakan bunyi dihasilkan dari artikulator yang bergetar cepat seperti pada huruf *ra'*;
- (5) *sawamit ihtikakiyah* (frikatif) yaitu bunyi seperti huruf *fa'*, *sa'*, *sin* yang dihasilkan dari pergeseran dari tempat keluar udara;
- (6) *sawamit infijariyah ihtikakiyah* (plosif-frikatif) yaitu bunyi yang dihasilkan

dari perpaduan bunyi plosif dan bunyi frikatif seperti pada huruf *jim*;

(7) *sawamit as-sawait* (semivokal) bunyi yang dihasilkan dari sedikitnya geseran yang terjadi seperti pada huruf *wawu*.

Sementara itu, bunyi vokal dibagi menjadi dua yaitu *sawait qosiroh* (vokal pendek) pada bunyi-bunyi *fathah*, *kasrah*, dan *dommah* dan *sawait towilah* (vokal panjang) pada bunyi-bunyi *alif*, *wawu*, dan *ya'* yang dibaca panjang.³

Pembahasannya mencakup analisis pada *qafiyah* (sajak), *tikrār* (repetisi), *tajānus al-sauti* (asonasi), *saut nawwāh* (intonasi sedih), dan *aswād as-sāfir* (suara gemerincing).⁴

a. *Qafiyah* (rima akhir atau kesesuaian akhir baris/satr)

Sajak merupakan bagian akhir suatu bait yang huruf awalnya hidup sebelum huruf mati yang berada di antara keduanya.⁵ Dari segi qāfiyah (sajak), ilmu al-ruḍ membagi dua bagian atas qāfiyah, yaitu; Ṣadr (huruf akhir baris pertama) dan ‘ajz (huruf akhir bait puisi). Ada beberapa contoh huruf-huruf yang termasuk dalam qafiyah seperti konsonan plosif yaitu *ba'*, *ta'*, atau *kaf*.

b. *Tikrār* atau repetisi merupakan pengulangan suku kata, kata, kalimat, ataupun bunyi.⁶ Adapun fungsi dan hikmah dari pengulangan ayat salah satunya adalah ta'kid (penegasan) dan tajdid (pembaruan) terhadap

³ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub*; Stilistika Bahasa dan Sastra Arab, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm. 81-82

⁴ Kamal Mustafa, *Syarh Diwan Syi'rul Hallaj* (Baghdad: Maktabah Nahdah, 1973), hlm. 33-93.

⁵ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub*;...hlm. 134

⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub*;...hlm. 126

penyampaian yang telah lalu⁷

- c. *Saut nawwāh* atau intonasi sedih merupakan bentuk intonasi yang sering digunakan dalam karya sastra untuk mengindikasikan adanya perasaan sedih dari si penulis.⁸
- d. *Aswād as-sāfir* atau suara gemerincing merujuk pada karakter huruf Bahasa Arab yang berbunyi seperti peluit. Huruf-huruf seperti *sin* dan *ṣād* merupakan contohnya.⁹

Secara efek, ranah fonologi memberikan efek pada keserasian bunyi yang dihasilkan antara satu dengan yang lain dan efek terhadap makna. Keserasian bunyi ini memberikan kemudahan bagi para penutur untuk mengucapkan kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab serta memberikan efek keindahan tersendiri dalam tiap lantunan kalimat yang diucapkan. Terhadap makna, ranah fonologi memberikan makna sebagai pembeda antara bunyi satu dengan yang lain sehingga masing-masing kata yang diucapkan tetap memiliki artinya masing-masing.¹⁰

2). *Al-Mustawā al-Ṣarfī* (Ranah Morfologi)

Dalam literatur arab tinjauan kebahasaan ini disebut dengan *ilm aṣ-ṣarf*. Dalam ranah morfologi, aspek-aspek yang dieksplorasi dalam suatu karya sastra yaitu perkembangan kata yang digunakan. Hal ini merujuk pada pergantian dan perubahan dari satu kata ke kata lain.¹¹ Ada dua fokus utama yang selalu dibahas

⁷ KM. Abdul Gaffar, “Kaedah Tikrār Fī al-Qur’ān”, Islamic Science (Student and alumnus departement of tafsir hadits khusus Makassar, 2012)

⁸ Kamal Mustafa, *Syarh Diwan...* hlm.94

⁹ Nasaruddin Idris Jauhar, *Ilm al-Aswāt lidārisi al-Luga al-‘Arabiyyah min al-Indūnīsiyyīn*, (Malang: Lisan Arabi), hlm. 23-24

¹⁰ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub*;... hlm. 83-85

¹¹ Jos Daniel Parera, *Morfologi Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2010), hlm. 14

dalam ranah morfologi, yaitu ikhtiyar al-sighah atau pemilihan bentuk kata dan *al-udul bi al-sighah 'an al-asl siyaqi* atau perpindahan kata dari satu ke bentuk kata lainnya dalam satu konteks yang sama.¹² Dalam penelitian ini, kajian ranah morfologi akan berfokus pada pemilihan *wazan* dalam menggunakan *isim fa'il*, *isim maf'ul*, dan *isim mashdar*.¹³

3). *Al-Mustawā al-Ḥawwī* (Ranah Sintaksis)

Ranah sintaksis dalam kajian stilistika membahas aspek tata bahasa yang digunakan (gramatika). Fokus utama dalam kajian gramatika stilistika yaitu membahas alasan mengapa susunan dan kata-kata tertentu dipilih dan dibuat dalam penyampaian karya sastra oleh si sastrawannya. Kajian diskusi ditujukan pada fungsi suatu kata yang digunakan dalam kalimat yang dilihat dari struktur *taqdim* dan *takhir*.¹⁴

a. *Uslūbul ism*

Terdapat banyak fungsi kata dalam kalimat seperti *uslūbul ism* atau fungsi sebagai kata benda, *uslūbul fi'il* atau fungsi sebagai kata kerja yang berhubungan dengan keterangan waktu.

b. *Nidā'* atau seruan.¹⁵

Seruan merupakan salah satu bentuk dialog dalam al Quran, salah satu cara Allah SWT berkomunikasi dengan hamba-Nya. Seruan di sini meliputi panggilan, yang dalam ilmu *nahwu* disebut *nidā'*. Penggunaan *nidā'* di dalam al Qur'an meliputi *lafadz hamzah*, *ay*, *yā* dan *ayā*.

¹² Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub*;...hlm. 93-94

¹³ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslu*;... hlm. 93

¹⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub*;...hlm. 116

¹⁵ Kamal Mustafa, *Syarh Diwan Syi'ul Hallaj* (Baghdad: Maktabah Nahdah, 1973), hlm.

4). *Al-Mustawā al-Dalālī* (Ranah Semantik)

Analisis kajian dalam ranah semantik meliputi seluruh level linguistik termasuk ketiga ranah sebelumnya. Hal ini dikarenakan fokus utama dari diskusi ranah semantik terdapat pada pembahasan makna yang terkandung dalam karya sastra.¹⁶ Pembahasan makna suatu karya sastra sangatlah beragam mengingat kehadiran unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi kajian analisis makna.

Seorang pembaca bisa menginterpretasikan suatu makna yang jauh berbeda dengan makna asli yang ditujukan oleh seorang penulis berdasarkan latar belakang bagaimana masing-masing manusia melihat hal-hal dalam dunia ini. Maka dari itu, pembahasan makna pada tingkatan semantik dibatasi pada empat hal yaitu *dalalāh al-Lafz al-Mu'jami* atau makna leksikal suatu kata, *al-musyarak al Lafz* atau yang biasa dikenal dengan polisemi, *al-tarāduf* atau persamaan makna, dan *al-taḍadd* atau makna kata yang berlawanan.¹⁷

5). *Al-Mustawā al-Taṣwīrī* (Ranah Imagery)

Imagery yang dikaji dalam stilistika Sastra Arab berfokus pada gambaran atau representasi yang disampaikan oleh karya sastra tersebut. Dari keempat ranah kajian stilistika, ranah imagery merupakan ranah yang lebih mendekati pada proses interpretasi secara sastra. Dalam ranah ini, analisis dilakukan untuk mengungkapkan konsep-konsep abstrak yang terdapat dalam pemaknaan karya sastra.¹⁸

¹⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub*;...hlm. 96

¹⁷ Ibid, hlm.96

¹⁸ Ibid, hlm.96

Proses analisis dalam kajian imagery melibatkan kepekaan seseorang dalam menginterpretasi pola-pola konsep yang disampaikan baik secara tersirat maupun tersurat.

a. *Tasybih* atau simile

Simile dalam ilmu balaghah termasuk انتشيه dalam Bahasa al-munawir, lafadz انتشيه berarti انتميم dan dalam Bahasa Indonesia berarti “persamaan”. Dalam istilah balaghah:

انتشيه هي انحاق أمس تأمس اخس ف وصف تأداج نغض

Artinya: menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam satu sifat dengan menggunakan alat karena ada tujuan.¹⁹

Gaya bahasa ini mengindikasikan adanya penyerupaan antara *musyabah* (yang menyerupai) dan *musyabah bih* (yang diserupai). *Tasybih* adalah penjelasan bahwa suatu hal atau beberapa hal yang memiliki kesamaan sifat dengan hal lain. Penggunaan tersebut menggunakan huruf *kaf* atau sejenisnya, baik tersurat maupun tersirat. Unsur *tasybih* ada empat, yaitu *musyabah*, *musyabah bih* (kedua unsur ini disebut *taharafait tasybih*), *adat tasybih*, dan *wajh syibh* pada *musyabah bih* diisyaratkan lebih kuat dan jelas dari pada *musyabah*.²⁰

Gaya bahasa simile dalam al-Qur’an dibagi menjadi lima macam, yaitu: pertama, gaya bahasa simile yang membandingkan antara manusia dengan keadaan. Kedua, gaya bahasa simile yang membandingkan antara manusia dengan manusia. Ketiga, gaya bahasa simile yang membandingkan antara manusia

¹⁹ Ahmad Syatiby, *Pengantar memahami Bahasa al-quran balghah 1 (ilmu bayan)*,(Jakarta: adabia press, 2014), h.1

²⁰ Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Terjemahan Al-Balaghatul Wadhiah*.Penerjemh Mujiyo Nurkholis, Bahrun Abu Bakar, L.C. Dkk. (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 21

dengan binatang. Keempat, gaya bahasa simile yang membandingkan antara keadaan dengan keadaan. Kelima, gaya bahasa simile yang membandingkan antara keadaan dengan keadaan.²¹

b. *Laqab* atau eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang dipergunakan seseorang untuk menyebutkan sesuatu hal atau nama dengan menghubungkannya dengan sesuatu berdasarkan sifatnya. Gorys Keraf menyatakan bahwa eponim adalah suatu gaya bahasa di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.²²

c. *Ta'arrud* atau paradoks

Paradoks adalah sebuah gaya bahasa pertentangan yang memuat kontradiksi dalam pernyataannya. Kontradiksi dalam bahasa Inggris dijelaskan sebagai “*a lack of agreement between facts, opinions, actions, etc*”. Ada dua situasi dalam kontradiksi, misalnya X and non-X secara bersamaan. Relasi antara X dan non-X sepertinya tidak mungkin tetapi jika ditelusuri lebih jauh dapat membawa pada realitas yang mengandung kebenaran.²³

d. *Al-istīarah al-makniyyah* atau personifikasi

Personifikasi ialah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani pada barang atau benda yang tidak bernyawa ataupun pada ide yang abstrak. Personifikasi merupakan pengungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia. Personifikasi adalah majas

²¹ Nurhidayat, *Penggunaan Gaya Bahasa Simile Dalam Al-Qur'an, Manhaj*, Vol. 4, Nomor 2, Mei – Agustus 2016

²² Gorys Keraf, *Diksi...* hlm. 140

²³ Hornby, A. S. (2015). *Oxford Advanced Dictionary. Oxford*: Oxford University Press.

yang menerapkan sifat-sifat manusia terhadap benda mati. Personifikasi atau penginsanan adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda dengan manusia, punya sifat, kemampuan, pemikiran, perasaan, seperti yang dimiliki dan dialami oleh manusia

Isti'arah Makniyah memiliki kesamaan dengan personifikasi dalam gaya bahasa Indonesia. Yaitu seperti halnya tashbih berusaha membangun ungkapan dengan membandingkan suatu hal dengan hal lain yang lebih kuat, hanya saja dalam *isti'arah makniyah* yang dibandingkan dan yang dibandingkan tidak disebutkan dalam ungkapan, tetapi diwakili oleh salah satu ciri atau sifatnya. Atau bahasa mudahnya memberi sifat manusia pada benda, hewan, dan makna (konsep).

Contoh-Contoh *Isti'arah Makniyah* dalam *al-Qur'an Al baqarah: 93*

واشربوا في قلوبهم العجل بكفرهم

“Dan diresapkanlah (diminumkan) ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah patung) anak sapi karena kekafiran mereka.” Seolah-olah kecintaan menyembah berhala itu seperti minum air yang lezat.

Penulis yakin dengan menggunakan teori kajian stilistika Syihabuddin Qalyubi ini dapat memberikan jawaban dari kedua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bahkan, penulis juga akan mampu untuk mencari tahu alasan mengapa gaya bahasa tertentu dapat memberikan efek tertentu juga pada syair Nizar Qabbani ini.

G. Metode Penelitian

Semua tahapan yang terlibat dalam melakukan sebuah penelitian memiliki peranan penting. Dimulai dari menentukan rumusan masalah, menelusuri penelitian-penelitian serupa yang terlebih dahulu dilakukan, mencari landasan teori yang sesuai, melakukan analisa, dan menyimpulkan penelitian. Semua tahapan ini tidak bisa dipisahkan dari metode penelitian karena dari sinilah penentu mengenai apa yang harus dan tidak harus (perlu) dilakukan oleh si peneliti dalam melakukan penelitiannya. Salah satu langkah penting yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian yaitu dengan berpikir.²⁴

Proses berpikir tidak bisa dilakukan secara acak-acakkan tanpa melibatkan pikiran untuk memahami kondisi yang dihadapi dalam sebuah penelitian. Berpikir yang dimaksud dalam sebuah penelitian yaitu melibatkan seluruh aspek rasa, logika, kemungkinan, dan fakta yang terlibat di dalamnya. Oleh karenanya, ada beberapa tahapan dan penjelasan yang diberikan oleh peneliti mengenai metode penelitian dari penelitian ini antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada usaha mengumpulkan data dan informasi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, dan material lain yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Nasional*, (Bandung: Mondari Maju, 1995), hlm.20

2. Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang akan digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang berupa kata-kata yang terdapat dalam karya نزار قباني *أشهد أن لا إله إلا أنت* terbitan tahun 1983.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung memberikan informasi dan keterangan yang sifatnya mendukung data primer yang bersumber dari bidang keilmuan gaya bahasa dalam ranah kajian stilistika. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu terjemahan Bahasa Indonesia dari syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani: *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau* karya Nizar Qabbani terjemahan Musyfiqur Rahman, terbitan Basabasi tahun 2018.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data, peneliti melakukan dua jenis tahapan. Pertama, peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan jenis-jenis ranah yang akan dikaji dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani. Ranah-ranah tersebut merupakan kelima ranah kajian stilistika seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imagery. Dalam proses pengumpulan data-data berdasarkan kelima ranah kajian stilistika ini, peneliti menggunakan metode sadap. Peneliti menyadap atau mencatat penggunaan gaya bahasa dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* agar dapat mengetahui bagian mana saja dalam

syair tersebut yang menggunakan gaya bahasa dalam ranah yang dimaksudkan dalam kajian stilistika.²⁵

Tahapan yang kedua adalah pemastian. Peneliti memastikan bahwa semua data yang telah terkumpul benar-benar data yang diperlukan dalam proses analisis penelitian ini untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam analisis nantinya. Peneliti melakukan pemastian dengan cara mencocokkan data-data yang telah dikumpulkan dengan pengertian dan karakteristik dari kelima ranah kajian stilistika dari Syihabuddin Qalyubi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik klasifikasi dan kategorisasi. Teknik analisis data ini difokuskan untuk menelaah dengan seksama data yang sudah dikumpulkan dan kemudian di klasifikasi sesuai jenis dan dilanjutkan untuk diperinci lebih jauh dalam kategorisasi.²⁶

Peneliti akan melakukan teknik klasifikasi sebagai langkah awal dalam menganalisis data dengan mengklasifikasikan kata-kata mana saja yang terdapat dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani ke dalam masing-masing lima ranah kajian stilistika Syihabuddin Qalyubi. Langkah kedua dilanjutkan dengan mencari tahu efek-efek apa saja yang ditimbulkan oleh gaya bahasa yang digunakan Nizar Qabbani dalam syairnya *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* terhadap representasi syair tersebut dihadapan pembacanya. Setelah kedua langkah ini dilaksanakan, maka peneliti dapat mengetahui jawaban dari

²⁵ Tri Mastoyo Jati Kusuma, *Pengantar (metode) Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007), hlm.43

²⁶ Mahsun M S, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Metode dan Strategi* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2007), hlm. 117

rumusan masalah yang dapat memberikan kesimpulan akhir dari penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab tinjauan umum stilistika yang berisi tentang pengertian stilistika, sejarah, dan relasinya dengan ilmu lain milik Syihabuddin Qalyubi.

Bab III merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani beserta biografi si penyair.

Bab IV merupakan bab yang menganalisis gaya bahasa dalam lima ranah kajian stilistika Syihabuddin Qalyubi beserta efek-efek dari kelima ranah stilistika yang diberikan terhadap makna dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan syair ungkapan cinta Nizar Qabbani terhadap seorang perempuan yang ia anggap begitu sempurna dan manusiawi tak adaandingannya dengan perempuan-perempuan lain. Nizar Qabbani benar-benar mengagumi atau bahkan dapat dikatakan memuja sosok perempuan tersebut melalui ungkapan-ungkapan ekspresi bait-bait syairnya yang berani. Bagi para penikmat syair-syair Nizar Qabbani, hal ini bukanlah hal yang baru karena memang seperti itulah ciri khas syair-syairnya.
2. Melalui kajian stilistika, gaya bahasa yang digunakan oleh Nizar Qabbani dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* dibagi ke dalam lima ranah yang berbeda, yaitu:
 - a. *Al-Mustawā Al-Ṣautī* (Ranah Fonologi)

Ranah ini terdiri dari *qāfiyah* (sajak), *tikrār* (repetisi), *tajānus al-sauti* (asonasi), *saut nawwāh* (intonasi sedih), dan *aswāt asāfir* (suara gemerincing). Efek makna yang diberikan dari kelima bentuk gaya bahasa fonologi ini terhadap teks syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* yaitu perwakilan. Setiap bunyi huruf yang digunakan dalam syair ini mewakili

persis atas apa yang sedang dirasakan Nizar Qabbani terhadap si perempuan dalam syairnya.

b. *Al-Mustawā Al-Ṣarfī* (Ranah Morfologi)

Dalam ranah *al-Ṣarfī*, Nizar Qabbani menggunakan bentuk gaya bahasa ketaksaan makna atau ambiguitas (*izdiwajiyah al-ma'na*) beserta *wazan-wazan*nya. Gaya bahasa ini memberikan efek makna penjelas mengenai mana kejadian-kejadian sehari-hari yang dialami maupun dilakukan oleh Nizar Qabbani dengan kejadian sehari-hari yang diliputi oleh eksistensi si perempuan dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti*.

c. *Al-Mustawā Al-Ḥawī* (Ranah Sintaksis)

Kajian analisis *an-Ḥawī* dalam syair ini ditemukan pada penggunaan *at-Taqdim wa at-Ta'akhir* seperti mendahulukan *jar majrur* dari pada *maf'ul bih*, mendahulukan *jar-majrur* dari pada *fi'il dan fa'ilnya*, mendahulukan *khobar ٥* dari pada *isim ٥*, mendahulukan *ẓaraf* dari pada *maf'ul bih*, dan mendahulukan *ẓaraf* daripada *fi'il*. Kedua gaya bahasa ini memberikan efek makna keserasian terhadap peletakkan kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan dengan tepat dan indah akan perasaan kagum cinta Nizar Qabbani terhadap sosok si perempuan dalam syairnya.

d. *Al-Mustawā Al-Dalālī* (Ranah Semantik)

Penemuan gaya bahasa *al-Dalālī* dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* muncul saat Nizar Qabbani menggunakan *taḍādd* (antonim). Pengaplikasian *taḍādd* memberikan efek pertentangan. Hal ini

mengindikasikan bahwa sebenarnya setiap hal-hal yang bertentangan merupakan pelengkap satu sama lain. Efek makna yang diberikan ranah ini terhadap teks syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* yaitu sebagai pembandingan yang diungkapkan dalam bentuk *taḍādd*.

e. *Al-Mustawā Al-Taṣwīrī* (Ranah Imagery)

Analisis kajian stilistika yang terakhir ada pada *al-Taṣwīrī*. Dalam ranah ini, terdapat tiga jenis gaya bahasa yang digunakan seperti *tasybih* (simile) dan *ta'ārud* (paradoks). Efek makna yang diberikan *al-Taṣwīrī* terhadap teks syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* yaitu sebagai penggambaran perempuan idaman yang diinginkan dan benar-benar ada dalam hidupnya Nizar Qabbani.

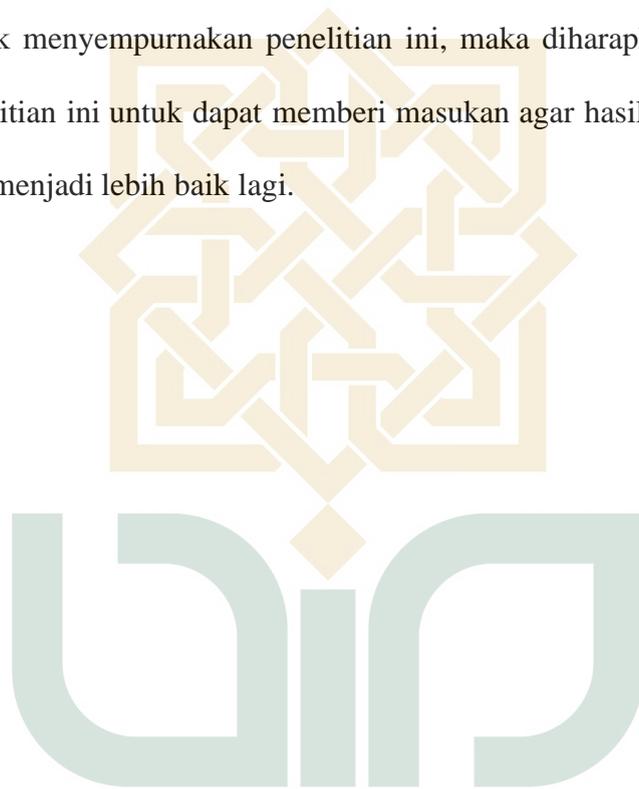
B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap bentuk gaya bahasa dalam lima ranah kajian stilistika beserta efek-efeknya dalam syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani, maka ditemukan beberapa saran dari peneliti berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

- 1). Pengeksplorasi stilistika terhadap syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani memberikan gambaran yang jauh lebih mendalam mengenai pemilihan dan penggunaan gaya bahasa tertentu. Bahwa masing-masing gaya bahasa memberikan efeknya sendiri terhadap bagaimana syair ini diinterpretasikan. Bahwa syair ini bukan hanya sekedar syair yang berisi ungkapan perasaan cinta tapi juga mengungkapkan kekhasan tersendiri yang dimiliki oleh si penyair, Nizar

Qabbani.

- 2). Memahami syair *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti* karya Nizar Qabbani tidak harus melulu soal gaya bahasanya. Syair ini begitu luas, dalam, dan berani dalam mengungkapkan rasa kagum. Maka dari itu, syair ini dapat dikaji dalam aspek-aspek ranah lain seperti sosiologi, psikologi, kritik sastra, dan lain sebagainya.
- 3). Untuk menyempurnakan penelitian ini, maka diharapkan bagi pembaca penelitian ini untuk dapat memberi masukan agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Uddūs, Yusuf Abu. 1427 H. *al-Uslūbiyyah: al-Ru'yah wa al-Tathbīq*, Dār al-Masīrah.
- Az-Zarqany, Muhammad 'Abdul-'Azzim. *Manahilul 'Irfan fi 'Ulumil-Qur'an*, Mesir: Dar al-Ihya'.
- Fathoni, Hanif. 2012. *Gaya Bahasa Dalam Syair "Al-i'tiraf" Karya Abu Nawas: Sebuah Analisis Stilistik*. Skripsi. Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor.
- Fathoni, Hanif. 2013. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Arab (Sebuah Analisis Morfologis "K-T-B")*. Jurnal Artikel. Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor.
- Fattah, Munawwir Abdul dan Adib Bisyri. 1999. *Kamus al-Bisyri*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Gani, H.A. *Perubahan Bentuk Kata Dalam Bahasa Arab (Suatu Analisa Hubungan Antara Tashrif dan Morfologi)*. Jurnal Artikel. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ghoniayah, Sofi. 2020. *Gaya Bahasa Pada Puisi "Asyhadu An Laa Imroata Illa Anti" Karya Nizar Qabbani*. Artikel. Malang: Universitas Negeri Malang.
- H., Martin Manser. 1991. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, edisi kedua, Oxford: Oxford University Press.
- Hamid, Mas'an. 1995. *Ilmu Arudl dan Qawafi*, Surabaya: Al-Ikhlās.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Huda, Nurul, Nizar Qabbani, Penyair Romantis Jazirah Arabia. <https://islami.co/nizar-qabbani-penyair-romantis-jazirah-arabia/>
- Karimatanisak, Zidnie. 2015. *Fi'il Shohih Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banaat Jilid 2 (Analisis Morfologis)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kartono, Kartini. 1995. *Pengantar Metodologi Riset Nasional*, Bandung: Mondari Maju.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khafaji, Abd al-Mun'im, dkk. 1992. *al-Uslubiyah wa al-Bayan al-Araby*, al-Dar

al-Mashriyyah al-Lubnaniyyah.

- Khoiri, Contoh Kalimat Fi'il Madhi dan Pengertiannya. <https://www.khoiri.com/2020/12/fiil-madhi-pengertian-ciri-ciri-dan-contoh-kalimatnya.html>
- Kusuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (metode) Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tehniknya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardalis, 2008, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mushlihin, Pengertian al-nida: Jenis dan Penggunaannya. <https://www.referensimakalah.com/2012/07/pengertian-al-nida-jenis-dan.html>
- Mustafa, Kamal. 1973. *Syarh Diwan Syi'ru Hallaj*, Baghdad: Maktabah Nahdah.
- Mutammimatul Khusna, Azalia. 2018. *Asy-Syi'ru Al-'Arabiy Abad Ke- 8: Analisis Stilistika Pada Syair Abu Nawas dan Imam Syafi'i*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Natasya, Nadia Irvana, Isim Alam: Pengertiannya-Jenis dan Contohnya. <https://haloedukasi.com/isim-alam>
- Nur Mizan, Ahmad. 2017. *Kompleksitas Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Antologi Puisi "Sayabqa Al-Hubb Sayyidi" Karya Nizar Qabbani (Analisis Stilistika)*, Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Parera, Jos Daniel. 2010. *Morfologi Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*, Yogyakarta: Mada University Press.
- Passing Grade, Fi'il Mudhari. <https://passinggrade.co.id/fiil-mudhari/>
- Passing Grade, Masdar. <https://passinggrade.co.id/masdar/>
- Qabbani, Nizar. 1983. *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti, Ḥaza Yar An Yuw Niyu*.
- Qabbani, Nizar. 2018. *Asyhadu An La Imra'ata Illā Anti; Aku Bersaksi Tiada*

Perempuan Selain Engkau, Yogyakarta: BASABASI.

Qalyubi, Syihabuddin. 2017. *Ilmu al-Uslub; Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika, Analisis Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ridlo, Abdullah. 2017. *Kompleksitas Gaya Bahasa Diwan Al-Imam Asy- Syafi'i (Studi Analisis Stilistika)*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rifa'I, Ilyas. 2012. *Pokok-pokok Ilmu Sharaf: Cara Mudah & Cepat Menguasai Ilmu Sharaf*. Bandung: Fajar Media.

Sudaryanto, 1993, *Metode dan Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Duta Wacana Press.

Sweet Memories, Isim Fa'il, Maf'ul, dan Mashdar.
<http://rianpadrian.blogspot.com/2016/03/ilmu-sharaf-4-isim-fail-maful-dan.html>

Wikipedia, Nizar Qabbani. https://en.wikipedia.org/wiki/Nizar_Qabbani.

Zaramozoe, Biografi Nizar Qabbani (Sastrawan Arab Modern).
<https://profilbintangdunia.blogspot.com/2018/05/biografi-nizar-qabbanisastrawanarab.html#:~:text=Nizar%20Qabbani%20adalah%20penulis%20yang,dan%20pikirannya%20melalui%20medium%20puisi>.

ديوان أشهد أن لا إله إلا الله، نزار قباني، لدار منصور نزار قباني، طبعة السادسة (جزء بر) ان يونيو: ١٩٨٣، إلا أنت،